

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-59 BULAN DI KOTA TANGERANG

Rini Handayani^{1*}, Ade Heryana², Deasy Febriyanty³, Cut Alia Keumala Muda⁴

¹⁻⁴Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Email Korespondensi: rini.handayani@esaunggul.ac.id

Disubmit: 21 Oktober 2025 Diterima: 30 November 2025 Diterbitkan: 01 Desember 2025
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i12.23194>

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding can reduce infant morbidity and mortality, reduce the risk of chronic disease, and support infant development. Exclusive breastfeeding coverage in Tangerang City is 71,63%, which is still below the national target of 80%. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge and attitudes toward exclusive breastfeeding practices in infants aged 6-59 months in Tangerang City. This study used a Cross-sectional design. The sample consisted of 96 mothers with infants aged 6-59 months in Tangerang City in 2022. Purposive sampling was used. The data collected were primary data. Univariate and bivariate analyses were performed using the Chi-square test. The result showed the highest proportions were found in not receiving exclusive breastfeeding, poor knowledge, and poor attitudes. The Chi-square test showed that knowledge and attitudes were related to exclusive breastfeeding behaviour. In conclusion, there is relationship between knowledge and attitudes toward exclusive breastfeeding practices in infants aged 6-59 months in Tangerang city.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Attitudes, Behavior.*

ABSTRAK

Pemberian ASI secara eksklusif dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, mengurangi risiko penyakit kronis dan membantu perkembangan bayi. Cakupan ASI Eksklusif di Kota Tangerang adalah 71,63%, dimana angka ini masih berada dibawah target cakupan nasional yaitu 80%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan di Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan desain studi Cross-sectional. Sampel penelitian adalah 95 ibu yang memiliki bayi berusia 6-59 bulan di Kota Tangerang tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan berupa data primer. Analisis yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-square. Hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi tertinggi terdapat pada tidak mendapatkan ASI Eksklusif, pengetahuan kurang baik dan sikap kurang baik. Uji Chi-square menunjukkan hasil pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Jadi, dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan di Kota Tangerang.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap, Perilaku.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi dari bulan pertama kehidupan hingga dua tahun. ASI bersih dan memiliki antibodi yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit umum yang terjadi pada masa kanak-kanak. Selain itu, ASI murah dan selalu tersedia untuk memberikan nutrisi yang cukup untuk bayi. (WHO, 2016).

WHO dan UNICEF menyarankan agar anak-anak mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir dan disusui secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, yang berarti tidak diberikan makanan atau minuman lain selain ASI. Bayi harus disusui sesuai dengan permintaannya dan sesering mungkin setiap hari, tanpa menggunakan botol atau dot. (WHO, 2016).

Lebih dari 40% bayi di Indonesia menerima makanan pendamping ASI terlalu dini, dan hanya 5% anak masih menerimanya. Akibatnya, anak-anak Indonesia tidak menerima nutrisi yang mereka butuhkan selama awal kehidupan mereka. (WHO, 2020). Laporan Nasional Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 74,5% bayi di Indonesia diberi ASI dalam 24 jam terakhir, turun pada bayi usia 0 hingga 5 bulan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Di sisi lain, Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa 67,74% bayi di seluruh Indonesia diberi ASI eksklusif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Banten, pada tahun 2018 ada 56,1% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Banten. Ini meningkat dari persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2017 sebesar 50,8 (Profil Kesehatan Provinsi Banten, 2019). Jumlah bayi yang

mendapatkan ASI eksklusif di Kota Tangerang tahun 2019 ada 13.092 bayi atau 71,63% dari 11.227 bayi (64,48%) pada tahun 2018. Angka ini mengalami peningkatan cakupan ASI eksklusif (Dinas Kesehatan Kota Tangerang, 2020). Namun, berdasarkan Surat Keterangan Menteri Kesehatan Nomor 1457 Tahun 2003, cakupan tersebut masih dibawah standar pelayanan minimum yaitu sebesar 80% untuk bayi mendapatkan ASI eksklusif.

Ketika anak sakit, ASI berfungsi sebagai sumber nutrisi penting dan menurunkan risiko penyakit infeksi akut seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, haemophilus influenza, infeksi saluran kemih dan meningitis. Bayi yang tidak menerima ASI berisiko mengalami penyakit infeksi. Bayi dan balita yang menderita infeksi dapat menjadi kurang gizi atau kurus. Bayi yang diberik ASI eksklusif lebih sedikit mengalami kesakitan dan kematian, menurunkan risiko penyakit jangka panjang, dan lebih baik dalam perkembangan mereka. Pengurangan angka kesakita bayi akan menurunkan biaya kesehatan, yang akan mensejahterakan ekonomi keluarga dan negara. Perkembangan IQ juga dikaitkan dengan menyusui. (Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2018). Karakteristik ibu (pengetahuan, usia, pendidikan, paritas, npekerjaan), dukungan keluarga dan petugas kesehatan, serta keterpaparan informasi dapat memengaruhi pemberian ASI eksklusif (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Mengingat keadaan yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi yang berusia antara 6-24 bulan di Kota Tangerang.

KAJIAN PUSTAKA

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena merupakan cairan alami yang mudah didapat dan fleksibel yang memenuhi kebutuhan nutrisi bayi selama tahap percepatan pertumbuhan dan memberikan sejumlah zat perlindungan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit akut dan kronis. Selain itu, ASI adalah makanan terbaik karena suhunya sesuai dengan bayi. ASI juga tidak mengandung bakteri sehingga dapat mengurangi kemungkinan penyakit intestinal (Jauhari et al., 2018).

ASI bersifat eksklusif karena hanya diberikan pada bayi berusia 0 bulan hingga 6 bulan. Selama fase perkembangan bayi ini, enam bulan pertama setelah Hari Pertama Lahir (HPL) memerlukan perhatian khusus terhadap kualitas ASI dan pemberiannya agar tidak mengganggu periode emas perkembangan anak. (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang terutama pengetahuan tentang kesehatan, yang akan membantu menjaga kesehatan mereka. Oleh karena itu, lebih banyak pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, lebih baik mereka memberikannya. Penelitian Purba et al. (2019) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif. Jika ibu tidak tahu manfaatnya, mereka cenderung tidak memberikan ASI eksklusif.

Jika ibu positif terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayinya dan tahu apa manfaatnya, mereka akan lebih termotivasi untuk melakukannya. Bayi yang menerima ASI eksklusif akan menerima nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sikap negative ibu, seperti keyakinan terhadap kebiasaan

tertentu, dapat menyebabkan kegagalan ASI eksklusif. (Nidaa & Krianto, 2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini dilakukan dengan desain studi Cross-sectional. Penelitian dilakukan pada Juni-Desember 2022 di wilayah Karang Tengah Kota Tangerang. Penelitian ini melibatkan ibu bayi yang berusia antara 6 hingga 59 bulan yang tinggal di Kota Tangerang. Penelitian ini melibatkan 95 ibu di Kota Tangerang pada tahun 2022, dengan bayi berusia anatar 6 dan 59 bulan. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Inklusinya adalah ibu bayi yang berusia antara 6 dan 59 bulan yang tinggal di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang. Tidak melakukan kunjungan ke posyandu selama proses pengumpulan data dan menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian adalah dua syarat untuk dikeluarkan dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner akan diberikan kepada ibu terpilih. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap serta perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Di RT 1/ RW 15, Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya pada 20 orang ibu yang memiliki bayi berusia antara 6 dan 59 bulan. Variabel pengetahuan dan sikap diuji untuk validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan valid dan dapat diandalkan. Studi ini telah melewati uji layak etik. Surat keterangan lolos kaji etik dengan nomor 0922-11.-15/DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/XI/2022 dikeluarkan oleh

Komisi Etik Penelitian Universitas
Esa Unggul.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Perilaku Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	31	32,6
ASI Eksklusif	64	67,4
Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	48	50,5
Baik	47	49,5
Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	53	55,8
Baik	42	44,2
Total	95	100.0

ASI Eksklusif dibagi menjadi 2 kategori, yaitu ASI Eksklusif dan tidak ASI Eksklusif. Hasil analisis menunjukkan proporsi tertinggi perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia 6-59 bulan di Kota Tangerang tahun 2022 adalah tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 67,4%. Sikap ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu sikap kurang baik (Jika skor ≤ 63) dan sikap baik (Jika skor

>63). Tabel 1 menunjukkan Proporsi tertinggi sikap ibu adalah sikap kurang baik yaitu 50,5%.

Pengetahuan ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan kurang baik (Jika skor ≤ 20) dan pengetahuan baik (Jika skor >20). Hasil analisis menunjukkan proporsi tertinggi pengetahuan ibu adalah pengetahuan kurang baik yaitu 55,8%.

Tabel 2. Analisis Bivariat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		p-value	PR (95% CI)	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang Baik	42	79,2	11	20,8	0,011	1,513 2,083)	(1,099-
Baik	22	52,4	20	47,6			
Sikap							
Kurang baik	37	77,1	11	22,9	0,068	1,342 1,794)	(1,004-
Baik	27	57,4	20	42,6			

Tabel 2 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif (p -value: 0,011). Ibu yang

memiliki pengetahuan kurang baik cenderung berisiko 1,513 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki

pengetahuan baik. Selain itu juga menunjukkan ada hubungan antara sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif ($PR > 1$ dan $95\% CI > 1$). Ibu yang memiliki sikap kurang baik cenderung berisiko 1,342 kali untuk

tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dibandingkan ibu yang memiliki sikap baik.

PEMBAHASAN

Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif, yang berarti bahwa jika ibu tidak tahu tentang apa yang mereka lakukan, ibu cenderung tidak akan memberikan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dimana jika ibu kurang memiliki pengetahuan maka ibu tidak memberikan ASI Eksklusif (Nurhaiedah, 2023; Purba et al., 2019; Rismawati et al., 2024).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang muncul setelah penginderaan terhadap sesuatu. Seseorang dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, sehingga menjadi pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan. (Pakpahan et al., 2021) Memori, minat, kesaksian, logika, rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran, Bahasa dan kebutuhan manusia adalah komponen yang memengaruhi pengetahuan (Rachmawati, 2019).

Pengetahuan dapat berdampak pada perilaku kesehatan seseorang, terutama pengetahuan tentang kesehatan, yang akan membantu seseorang menjaga kesehatannya. Meningkatnya pengetahuan ibu disebabkan oleh akses terhadap pengetahuan ibu sebagian besar diperoleh dari berbagai sumber seperti media massa dan media elektronik. Pengetahuan yang baik akan memengaruhi perilaku ibu dalam memberika ASI eksklusif. Tidak diberikannya ASI secara

eksklusif selama enam bulan pertama adalah salah satu peyebab utama angka stunting yang tinggi, yang berdampak jangka panjang pada perkembangan bayinya.

Hasil wawancara kepada beberapa ibu diketahui bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif salah satunya dikarenakan tidak mengetahui apa itu ASI eksklusif. Mereka menganggap memberikan ASI sama dengan mendapatkan ASI eksklusif. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pihak puskesmas ataupun kader perlu memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai apa itu ASI eksklusif dan manfaatnya melalui penyuluhan kesehatan dan pemanfaatan media elektronik dikarenakan kebanyakan ibu hamil banyak yang suka mengakses media social sehingga promosi kesehatan melalui media social juga perlu dipertimbangkan.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap Ibu dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sikap berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Hatta et al., 2021; Herman et al., 2021; Murwaningsih, 2016; Perwiraningrum & Annadiyah, 2023).

Sikap dapat diartikan kecenderungan seseorang untuk menanggapi rangsangan lingkungannya. Rangsangan lingkungan ini dapat memulai atau membimbing tingkah laku seseorang. Pengetahuan, keyakinan, pikiran, dan emosi sangat penting untuk

menentukan sikap yang selaras satu sama lain. Sikap akan menyebabkan seseorang bertindak tertentu terhadap sesuatu. (Pakpahan et al., 2021)

Seseorang akan melakukan sesuatu jika mereka menganggapnya positif. Keyakinan seseorang dapat memengaruhi bagaimana mereka bertindak atau tidak. Pengalaman masalah lalu seseorang terkait perilaku tertentu dapat memengaruhi keyakinan ini. Ada beberapa karakteristik perspektif, misalnya mereka tidak dibawa sejak lahir tapi dipelajari atau dibentuk melalui pengalaman.

Beberapa ibu menyatakan bahwa mereka mengikuti ajaran dari keluarga atau orang tuanya yang mana juga mengikuti tradisi yang berlaku. Kebanyakan ibu memberikan air tajin, kopi, dan madu pada anaknya dikarenakan mengikuti tradisi. Mereka juga beranggapan tidak ada bedanya anak yang mendapatkan ASI eksklusif dan yang diberikan makanan tambahan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar sasaran dari promosi kesehatan tidak hanya pada ibu, tapi juga pada suami dan keluarga besarnya.

KESIMPULAN

Proporsi tertinggi adalah pada tidak ASI Eksklusif, pengetahuan kurang baik, dan sikap kurang baik. Uji chi-square menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemberian ASI secara eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kota Tangerang. (2020). *Profil Kesehatan Daerah Kota Tangerang Tahun 2019*.
Hatta, H., Nuryani, & Mikke. (2021).

Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Baduta. *Gorontalo Journal of Nutrition and Dietetic*, 1(1).

Herman, A., Mustafa, Saida, & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2).

Jauhari, I., Fitriani, R., & Bustami. (2018). *Perlindungan Hak Anak Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI)*. Deepublish.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.

Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Ibu dan Bayi*. Direktorat Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes RI.

Murwaningsih, S. (2016). Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN II Kota Karang Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 148-155. <https://doi.org/10.26630/JK.V7I1.132>

Nidaa, I., & Krianto, T. (2022). Scoping Review: Faktor Sosial Budaya Terkait Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 20(1).

Nurhaiedah. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang Kab. Pinrang. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan (JPKK)*, 2(1).

- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompuny, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (1st ed.). Yayasan Kita Peduli. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_Book_Chapter_Promosi_Kesehatan_dan_Perilaku_Kesehatan.pdf
- Perwiraningrum, D. A., & Annadiyah, M. (2023). Sikap Ibu terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3).
- Profil Kesehatan Provinsi Banten. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Banten*. Dinkes Provinsi Banten.
- Purba, E. M., Manurung, H. R., & Sianturi, N. (2019). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 149-157.
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes. (2018). *Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan*. Kemenkes RI.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Rismawati, R., Situmorang, K., & Simanjuntak, L. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Silau Laut, Kec. Silau Laut Kab. Asahan Tahun 2023. *Jurnal Anestesi*, 2(1).
- WHO. (2016). *Breastfeeding In The 21st Century: Epidemiology, Mechanisms and Lifelong Effect*. World Health Organization.
- WHO. (2020). *Pekan Menyusui Dunia*. World Health Organization.